

**BAB IV**  
**ANALISIS LAYANAN INFORMASI KARIR**  
**DI SMK TEXMACO PEMALANG DALAM**  
**PERSPEKTIF BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**A. Analisis Bimbingan Konseling Islam dalam Implementasi Layanan Informasi Karir di SMK Texmaco Pemalang**

Dalam kehidupan orang dewasa, bekerja merupakan suatu bidang yang sangat pokok yang mengisi sebagian besar waktunya, menuntut sebagian besar pikirannya, dan menyentuh sebagian besar perasaannya. Melalui pekerjaannya seorang melayani kebutuhan masyarakat, mendapat imbalan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri, menciptakan identitas diri dan menumbuhkan rasa harga diri. Selain itu, jabatan yang dipegang seseorang ikut menentukan pola kehidupannya sehari-hari di lingkungan pergaulan sosialnya. Gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh jabatannya, termasuk kegiatannya dalam waktu senggang sebagai kelanjutan dari jabatannya atau sebagai kompensasi terhadap kekurangan atau ketimpangan yang dirasakan dalam lingkup jabatannya.

Karir adalah suatu bidang yang sangat penting yang menyibukkan, mengarahkan pikirannya, dan mengenai hatinya. Melalui karirnya seorang membantu keperluan masyarakat, mendapat balasan untuk memenuhi keperluan gajinya, membentuk bukti diri dan mengembangkan kesadaran. Selain itu,

kedudukan yang dijalankan seseorang ikut memastikan pola kehidupannya sehari-hari di lingkungan masyarakat. Perilaku hidup seseorang dipengaruhi oleh kedudukan, termasuk agenda dalam waktu luang sebagai kelanjutan dari tindak lanjut atau sebagai pertimbangan terhadap perkembangan yang dirasakan dalam lingkup kedudukannya.

Bentuk layanan informasi karir yang dilakukan guru BK SMK Texmaco Pemalang adalah isi layanannya disesuaikan kebutuhan siswa dalam mengelola dan menentukan karirnya guna untuk pengembangan karir ke depan di bidang pendidikan maupun dunia kerja.

Layanan informasi karir pada hakikatnya merupakan salah satu upaya pendidikan di sekolah dalam membantu individu untuk merencanakan dan mencapai kompetisi yang membantu pemahaman dan penyesuaian diri yang baik terhadap dirinya, lingkungan maupun terhadap karir atau dunia kerja. Seperti halnya yang terjadi di SMK Texmaco Pemalang. Informasi Karier merupakan salah satu upaya pendekatan diri / kepribadian seorang siswa yang ada di sekolah SMK dan informasi karir ini sangat membantu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi yang berkaitan dengan masalah karier.

Bentuk layanan informasi karir yang dilaksanakan guru BK yaitu memberi layanan dalam usaha membantu siswa untuk merencanakan dan menentukan karir siswa, dan layanan objek pemilihan karir. guru BK SMK Texmaco Pemalang memberikan

materi berupa bekal, baik dalam karir pendidikan maupun dunia kerja. Ketika menjadi pekerja, bekerja sesuai dengan kemampuan dan karakternya.

Adapun bentuk layanan informasi karir guru BK SMK Texmaco Pemalang di diantaranya:

1. Layanan informasi tentang diri sendiri, yang mencakup; Pelaksanaan layanan informasi tentang pribadi peserta didik yang dilakukan oleh guru BK di SMK Texmaco Pemalang melalui program informasi karir baik secara individual maupun secara kelompok . Sedangkan keterampilan karir telah diberikan siswa pada bidang-bidang jurusan.
2. Layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi karir, yang mencakup pemberian layanan informasi ini dengan cara guru BK memberikan pengarahan tentang situasi dan kondisi lapangan pekerjaan yang akan dilaksanakan peserta didik.
3. Usaha-usaha untuk membantu siswa dalam merencanakan masa depannya, yang mencakup pemberian upaya-upaya membantu siswa dalam merencanakan karir dilakukan di SMK Texmaco Pemalang oleh guru BK dengan program informasi dalam memberikan pengarahan dan cara pengambilan keputusan untuk merencanakan karir

Dalam uraian diatas dapat diambil kesimpulan mengenai pelaksanaan layanan materi informasi karir tersebut dilakukan oleh guru BK dalam mengenalkan, memberitahukan dan

menjelaskan keadaan lapangan pekerjaan dan perguruan tinggi yang hendak ditekuni oleh peserta didik di SMK Texmaco Pemalang. Secara garis besar bentuk pelayanan tersebut berjalan dengan lancar dan bisa memberi perencanaan dalam karir siswa.

Menilai pentingnya materi informasi konseling karir pada peserta didik dalam perencanaan karir guru BK terhadap peserta didik di SMK Texmaco Pemalang, karena (a) memberikan dorongan-dorongan yang positif, mampu menciptakan sikap kemandirian dalam memilih karir, (b) bekal yang diperoleh peserta didik dari materi informasi karir guru BK dalam perencanaan karir siswa diantaranya mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan, dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkan (c) mampu menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan lapangan yang dimasuki.

Hal tersebut sesuai dengan aspek-aspek penilaian dalam informasi konseling karir, sebagai berikut:

1. Menilai pola karir dan menjelaskan kemungkinan-kemungkinan terjadinya perubahan sewaktu-waktu.
2. Menilai pentingnya penataan tujuan karir yang realitas dan mengarahkan diri pada tujuan tersebut, baik dalam pemilihan jenjang pendidikan/dunia kerja.
3. Penilaian diri dan penajajakan karir.

4. Mengembangkan kecakapan yang dimiliki berdasarkan pengalaman di masa lalu dan menggunakannya untuk masa depan (Mu'awanah dan Hidayah, 2009: 8).

Proses informasi konseling karir juga terdapat aspek-aspek yang dikembangkan, yaitu:

1. Kesadaran diri menjadi identitas diri
2. Kesadaran pendidikan menjadi identitas pendidikan
3. Kesadaran karir menjadi identitas karir
4. Kesadaran ekonomi menjadi pendidikan ekonomis
5. Pengambilan keputusan menjadi keputusan karir
6. Sikap dan apresiasi menjadi kepuasan pribadi dan sosial (Amin dan Setiawan, 2009: 145).

Pentingnya materi informasi karir guru BK terhadap perencanaan karir siswa di SMK Texmaco Pemalang karena untuk merencanakan karir kepada siswa, menghadapi persaingan dunia kerja dan merencanakan dan merencanakan karir di masa depan. Merencanakan dalam hal ini sesuai dengan jalan yang baik dan tidak menyalahi aturan.

Informasi karir atau jabatan (vocational guidance) merupakan salah satu jenis informasi yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang (Salahudin, 2010: 115).

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh bapak Irfan selaku koordinator guru BK di SMK Texmaco Pemalang dimana guru

BK melakukan program kerja tahunan pelayanan informasi dan konseling dan membuat laporan APPS (angka penilaian permasalahan siswa). Program tersebut disusun sebagai acuan dalam mengkoordinasi semua pihak sekolah atas mandat dari kepala sekolah sebagai bentuk materi informasi karir dalam perencanaan dan merencanakan karir siswa.

Berbagai cara untuk informasi karir untuk peserta didik diantaranya harus mengenali diri mereka sendiri artinya siswa harus dapat mengenali tipe kepribadiannya, minat, bakat, kemampuan, kepribadian, pengetahuan, dan ketrampilan siswa. Untuk mengenali kepribadiannya dapat dilakukan dengan beberapa tes kepribadian yang disuguhkan dalam berbagai macam-macam tes. Selain itu siswa harus mengenali dunia kerja artinya siswa disini akan banyak mengenali tipe-tipe pekerjaan dan lingkungan pekerjaan. Ini semua dapat mereka dapatkan dari membaca media cetak, browsing, ataupun mengetahui dari orang terdekat.

Hal tersebut sejalan dengan Bapak Marzuki selaku kepala sekolah SMK Texmaco Pemalang mengatakan bahwa dalam menyelenggarakan layanan informasi karir pada peserta didik, seperti memberikan pengajaran sebaik-baiknya pada peserta didik agar memahami dengan jelas dan mampu mengaplikasikan keahlian dan kemampuan berkarya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping mengajar guru mapel juga bekerjasama pada guru BK

dalam memantau setiap pemikiran siswa agar dapat meminimalisir setiap permasalahan peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya layanan informasi karir siswa di SMK Texmaco Pemalang memang sangatlah penting dalam proses perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam kehidupannya, baik dalam jenjang pendidikan maupun dunia kerja yang ada saat ini dan masa yang akan datang dan mampu bersaing secara sehat dalam tantangan di dalam karirnya. Dari beberapa materi yang telah di sampaikan guru BK memberikan bantuan pada peserta didik dalam perencanaan dan menentukan karir siswa, karena siswa dapat belajar memantau dan memahami perkembangan diri sendiri, dan mengembangkan keterampilan-keterampilan belajar sesuai minat dan bakat siswa dalam menentukan karirnya. Selain itu ada bantuan fasilitas di sekolahan atau di luar sekolah dalam perkembangan karir siswa melalui BKK. Program di lingkup sekolah mestinya satu dari sekian kontribusi sekolah bagi pembelajaran khusus yang membahas persiapan bagi dunia kerja yang meliputi perancangan, perencanaan, pengambilan keputusan dan pengembangan karir pada khususnya.

Jika dipandang dari sudut bimbingan konseling Islam, pelaksanaan pelayanan informasi karir yang dilakukan SMK Texmaco Pemalang sesuai dengan fungsi bimbingan konseling Islam yaitu

1. Fungsi *preventif*; diartikan sebagai membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya sendiri dalam hal ini dalam merencanakan dan menentukan karir bagi masa depannya yang penuh dengan tantangan
2. Fungsi *kuratif atau korektif*; diartikan sebagai membantu individu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, dalam hal ini menghadapi masalah karir setelah lulus SMK
3. Fungsi *presentatif*; diartikan sebagai upaya membantu menjaga agar kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan yang sudah baik dipertahankan, dalam hal ini memberikan semangat dan motivasi pada siswa mengetahui informasi karir yang sesuai dengan dirinya sehingga dapat menentukan karir yang terbaik bagi dirinya
4. Fungsi *developmental*; diartikan sebagai upaya membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya permasalahan baginya, dalam hal ini siswa mampu mengelola karir yang diinginkan sehingga dapat membantu kehidupannya (Faqih, 2001: 37).

Menurut Arifin (1994: 7) Tujuan umum bimbingan agama Islam adalah untuk membantu individu dalam mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu cara untuk dapat mencapai

kebahagiaan dunia adalah memiliki karir yang baik sehingga hidup tidak dibawah garis kemiskinan yang nantinya mendekatkan kekufuran.

Islam juga membimbing manusia untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Makna “kerja” bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikir, dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khoiru ummah*) (Tasmara, 2005: 27).

Davis Keith mengatakan bahwa etos kerja adalah :

*The secular origins of the work ethic probably arose from the hard necessities of pioneer life. People had to work hard to stay alive and therefore they found reason to glorify work. It was a central fact of their environment. It also was they only way they could possibly improve their standard of living, so they viewed it as a desired ideal whereby each generation could contribute something to the generations that were to follow.* (Keith, 2002: 50) Asal mula ethos kerja kemungkinan berawal dari kebutuhan hidup yang sangat berat. Orang-orang telah bekerja keras untuk hidup. Dan oleh karena itulah mereka memberikan alasan untuk mengutamakan kerja. Itu adalah kenyataan utama pada lingkungan mereka. Kemungkinan itu juga hanya cara mereka dapat memperbaiki standar hidup mereka. Mereka berpandangan keinginan utama pada masing-masing generasi untuk dapat mengembangkan sesuatu pada generasi berikutnya.

Etos kerja adalah sikap mental atau cara dalam memandang, mempersepsi, menghayati dan menghargai sebuah nilai kerja (Rozak, 2001: 208). Adapun Tasmara (2005: 28) mendefinisikan etos kerja adalah cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur. Anoraga (2008: 42) mendefinisikan etos kerja sebagai suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja. Firman Allah yang menjadi dasar hukum tentang etos kerja adalah:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿10﴾ (الجمعه: 10)

Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebarlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.(Q.S. Al-Jumu’ah: 10). (Soenarjo, 2003: 933)

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالَمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (التوبه: 105)

Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mu’min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghoib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.(Q.S. At-Taubah:105). (Soenarjo, 2003: 298)

عن ابن امير رضي الله عنه. قال رسول الله صلى الله عليه وسلم. اعمل عمل امرى يظن ان لن يموت ابدا واخذر حذر امرى يخس ان يموت غدا  
(رواه البيهقي)

Bekerjalah seperti kerja orang yang meyakini dia tidak akan mati selamanya, dan berhati-hatilah seperti hati-hati orang yang khawatir ia mati besok pagi".( H.R. Baihaqi). (Suyuthi, t.th: 48).

Menurut Maraghy (1989: 172) surat Al-Jumu'ah ayat 10 menjelaskan apabila kamu telah menunaikan shalat jum'at, maka bertebaranlah untuk mengurus kepentingan-kepentingan duniawimu setelah kamu menunaikan apa yang bermanfaat bagimu untuk akhiratmu. Carilah pahala dari Tuhanmu, ingatlah Allah dan sadari *muraqabah* (kepengawasan)-Nya dalam segala urusanmu; karena Dialah Yang Maha mengetahui segala rahasia dan bisikan. Tidak ada sedikitpun yang tersembunyi bagi-Nya dari segala urusanmu. Mudah-mudahan kamu mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhiratmu.

Disini terdapat isyarat bagi dua hal:

1. Muraqabah Allah dalam segala perbuatan duniawi, sehingga mereka tidak dikuasai oleh kecintaan untuk mengumpulkan harta kekayaan duniawi dengan menggunakan segala sarana, baik yang halal maupun yang haram
2. Muraqabah Allah dalam keberuntungan dan keberhasilan dunia dan akhirat. Keberhasilan di dunia, karena orang yang merasakan *muraqabah*-nya itu tidak akan bohong dalam

timbangan dan takaran, tidak akan mengubah barang dagangan dengan barang dagangan lain, tidak berdusta dalam penawaran, tidak bersumpah palsu dan tidak ingkar janji. Bila demikian halnya orang itu, maka ia akan terkenal diantara orang banyak dengan kebaikan mu'amalahnya, orang-orang akan mencintainya dan ia akan menjadi pembicaraan yang baik sehingga Allah akan melipatgandakan rezeki baginya.

Sedangkan pada surat At-Taubah ayat 105 penafsirannya menurut Maraghy (1989: 35) dinyatakan bahwa dan katakanlah kepada orang-orang yang bertaubat itu hai Rasul, bekerjalah kamu untuk duniamu dan akhiratmu, untuk dirimu dan bangsamu, karena kerja itulah kunci kebahagiaan, bukan sekedar alasan yang dikemukakan ketika tidak berbuat apa-apa, atau sekedar mengaku giat dan bekerja keras. Dan Allah akan melihat pekerjaanmu, pekerjaan baik atau pekerjaan buruk. Oleh karena itu wajiblah kalian takut kepada Allah dalam bekerja, dan wajib diingat bahwa Allah Maha Mengetahui tentang tujuan-tujuan dan niat-niat kalian. Maka, patutlah bagi orang yang beriman kepada Allah untuk bertaqwa padanya dalam rahasia atau terang-terangan, dan supaya senantiasa berada pada batas-batas syariat-nya, dan amalmu itu pun akan diketahui oleh Rasul-Nya dan seluruh kaum muslimin, dan mereka akan menimbanginya dengan timbangan iman yang dapat membedakan mana yang ikhlas dan mana yang munafik. Mereka semua akan menjadi saksi-saksi atas orang lain.

Ahmad dan Al-Baihaqi meriwayatkan, bahwa Nabi SAW bersabda: “Andaikan salah seorang diantara kamu beramal dalam sebuah batu besar yang tertutup rapat, tidak mempunyai pintu atau jendela, niscaya Allah akan mengeluarkan amalnya itu kepada umat manusia, apapun bentuk amal itu.. pada ayat tersebut, terdapat isyarat bahwa keridhaan kelompok kaum mu’minin yang menunaikan hak-hak keimanan menempati kedudukan sesudah keridhaan Allah dan Rasul-Nya (Maraghy,1989: 35).

Dari ayat dan sabda Nabi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa persyaratan agar manusia bisa mempertahankan eksistensinya di dunia ini, maka harus terus-menerus dan berencana meningkatkan dirinya untuk menciptakan hari esok yang lebih baik dan mulia dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Jelaslah mereka harus bekerja yang lebih baik dan selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Keadaan etos kerja seseorang sedikit-tidaknya dapat dibidik dari cara kerjanya yang memiliki 3 ciri dasar, yaitu (1) keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*); (2) menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan; dan (3) keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya (Bukhori, 1994: 41).

Orang yang biasa bekerja keras dan sungguh-sungguh dianggap akan memperoleh ganjaran yang tidak kalah mulianya dari orang-orang yang paham akan ajaran agamanya. Karena orang yang bekerja keras adalah telah memperjuangkan dirinya

untuk hidup lebih baik. Demikian halnya orang Islam, bekerja adalah semata-mata perintah Allah, sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ

﴿الزمر: 39﴾

Katakanlah, Hai manusia, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui.(Q.S. Az-Zumar : 39). (Soenarjo, 2003: 751)

Penafsiran ayat di atas menurut Maraghy, (1989: 13) dinyatakan Katakanlah hai kaumku berbuatlah kamu sekalian dengan mengandalkan kekuatan dan keperkasaan yang menurut kepercayaanmu ada pada dirimu dan berusaha sungguh-sungguh mengatur segala macam makar dan tipu daya. Sesungguhnya aku pun berusaha menegakkan agamaku dan berusaha menyebarkannya di kalangan manusia. Niscaya kalian akan tahu apakah adzab dan kehinaan di dunia akan menimpa diriku atukah menimpa kalian. Maka akan kelihatanlah pada waktu itu, siapakah diantara kita yang salah, akukah atau kalian. Dan apakah adab yang kekal akan menimpa diriku di akhirat atau menimpa kalian.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mewajibkan kepada pemeluknya untuk lebih giat bekerja dan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada tahap aplikasi pelaksanaan layanan informasi karir SMK Texmaco Pernalang dilakukan sebagai standar layanan dalam bimbingan konseling diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pertama perencanaan, perencanaan yang dilakukan guru BK dan layanan informasi karir dengan mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan siswa, membuat satlan, menyusun waktu dan tempat untuk pelaksanaan layanan sesuai jadwal, menyusun instrument pendukung seperti pedoman, menyusun materi layanan, menentukan metode yang akan digunakan, mempersiapkan media yang akan digunakan, mempersiapkan kelengkapan administrasi dan mempersiapkan alat dokumentasi, menunjukkan guru telah merencanakan proses pelayanan secara maksimal sesuai dengan pendapat Nanang Fatah yang menyatakan perencanaan bimbingan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan bermutu yang relevan dengan kebutuhan pembangunan (Fatah, 2004: 50).

Perencanaan (planning) sesuatu kegiatan yang akan dicapai dengan cara dan proses, suatu orientasi masa depan, pengambilan keputusan, dan rumusan berbagai masalah secara formal dan terang (Wirojoedo, 2002: 6.). Allah berfirman

﴿195﴾ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu jauhkan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al- Baqarah: 195)

Yang dimaksud menjauhkan diri dan berbuat baik pada ayat tersebut, adalah semua tindakan atau perbuatan hendaklah difikirkan terlebih dahulu, kemudian diikhtiari agar mendapat hasil sebesar-besarnya dan kerugian sekecil kecilnya, disebut perencanaan (Effendy, 2004: 77). Maksud dari perencanaan layanan informasi karir sebagaimana ayat di atas adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar sistem layanan informasi karir menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan karakter siswa yang mampu merencanakan dan menentukan karirnya

*Kedua* pelaksanaan layanan informasi karir yang dilakukan guru BK yang ada di SMK Texmaco Pernalang dengan memberikan materi informasi karir terhadap perencanaan dan penentuan karir peserta didik dengan cara memberi materi informasi karir, arahan, bantuan ,solusi. Selain itu guru BK mempunyai kerja sama dengan perusahaan dari luar untuk peserta didiknya. Melalui berbagai metode yang digunakan baik individu, kelompok maupun konseling pribadi menjadikan siswa mampu menyerap informasi tentang karir yang diberikan guru dan memberikan semangat bagi siswa untuk menentukan karir dengan tepat, karena pada dasarnya bimbingan karir di sekolah merupakan proses membantu peserta didik dalam

mengembangkan potensinya untuk merencanakan masa depannya dengan mempertimbangkan keadaan dirinya dengan keadaan lingkungan hidup sehingga dengan adanya bimbingan Karir ini peserta didik dapat mengembangkan potensinya dan memilih pekerjaan yang tepat dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan tujuan layanan informasi karir akan tercapai apabila kegiatan bimbingan karir tersebut dapat berjalan dengan baik. tujuan layanan informasi karir adalah untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang karir yang dapat dipilih sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri.

Khusus pada metode kelompok dan dikombinasikan dengan metode individual dalam pelayanan informasi karir yang dilakukan guru BK menjadikan pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbingan dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Dengan demikian, melalui metode kelompok ini dapat timbul kemungkinan diberikannya *group therapy* (penyembuhan gangguan jiwa melalui kelompok) yang fokusnya berbeda dengan konseling. Terapi tersebut dapat diwujudkan dengan penciptaan situasi kebersamaan hak secara cohesiveness (keterkaitan) antar satu sama lain maupun secara peresapan batin melalui peragaan panggung dari contoh tingkah laku atau peristiwa (dramatisasi). Homerooms atau diskusi

kelompok, rapat-rapat keagamaan, karyawisata, sosiodrama dan psikodrama, dan sebagainya sangat penting bagi tujuan tersebut. Bimbingan bersama (*group guidance*) ada kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok klien yang agak besar, mereka mendengarkan ceramah, ikut aktif berdiskusi serta menggunakan kesempatan untuk tanya jawab. Pembimbing mengambil banyak inisiatif dan memegang peranan instruksional, misalnya bertindak sebagai instruktur atau sumber ahli bagi berbagai macam pengetahuan/informasi. Tujuan utama dari bimbingan kelompok ini adalah penyebaran informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan klien (Amin, 2010: 70-71).

Sedangkan pendekatan layanan informasi karir melalui pendekatan model akan mampu menjadikan siswa mendapatkan informasi yang lebih kongkrit tentang dunia kerja dan dunia pendidikan dari seniornya yang telah mengalami sehingga mampu memotivasi dan memantapkan pilihannya dalam karir, karena pendekatan modeling ini dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

1. Dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit, sehingga menghindari *verbalisme* (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
2. siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
3. Proses pembelajaran lebih menarik dan

4. siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri (Djamarah, dan Aswan, 2006: 91).

Selain itu pemilihan metode dan pendekatan dalam layanan informasi karir menurut peneliti dapat mencapai tujuan dari layanan informasi karir sebagaimana yang diungkapkan oleh Ruslan (1993:12) layanan informasi karir mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap dan kecakapan.
2. Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dicapai dari suatu pekerjaan.
3. Mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.
4. Memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja, artinya siswa dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap jenis pekerjaan.
5. Memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya.
6. Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu.
7. Dapat memberikan penilaian pekerjaan secara tepat.
8. Sadar dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan pada masyarakat.

9. Dapat menemukan hambatan-hambatan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
10. Akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negara yang berkembang.
11. Dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupannya yang serasi.

Guru BK dalam pelayanan informasi karir juga menggunakan berbagai media baik buku, LKs, media audio visual untuk mendukung layanan, hal ini akan mempermudah siswa dalam emahami informasi yang diperoleh karena Dasar media dirancang untuk membantu dalam proses bimbingan dan dalam penggunaannya mempunyai dua tujuan, tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari penggunaan media adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan bimbingan pada umumnya dan layanan informasi karir pada khususnya. Sedangkan tujuan khusus dalam penggunaan media adalah diantaranya untuk:

1. Untuk menunjang kegiatan kelas.
2. Untuk mendorong dalam menggunakan penerapan cara-cara yang sesuai dengan untuk mencapai tujuan program akademis.
3. Untuk membantu, memberikan perencanaan, produksi operasional dan tindak lanjut untuk mengembangkan sistem instruksional (Mudlofir, 1986: 12).

Perlu disadari bahwa secara spesifik tujuan tersebut dimaksud untuk meletakkan konsep dasar berfikir yang kongkrit dari suatu yang bersifat abstrak sehingga pelajaran dapat dicerna dengan mudah karena anak dihadapkan pada pengalaman yang secara langsung. Firman Allah Surat As Syuura ayat 51:

وَمَا كَانَ لِيَشْرَانَ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ  
رَسُولًا فَيُوحِيَّ بِأَذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (الشراء: 51)

Dan tidak mungkin bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantara wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang dia kehendaki. Sesungguhnya dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana (Q.S. As Syuura ayat 51)

Ayat di atas menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah perantara, sebagaimana Allah SWT memberikan wahyu kepada umatnya juga melalui perantara. Begitu juga dalam proses layanan informasi karir seorang guru BK juga memerlukan perantara untuk menyampaikan informasi karir.

Media sebagai alat peraga mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan layanan informasi karir. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses layanan informasi karir dengan bantuan media mempertinggi kegiatan layanan informasi karir anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan layanan informasi karir anak didik dengan

bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil yang lebih baik.

Ketiga evaluasi layanan informasi karir yang dilakukan oleh guru BK mengarah pada proses evaluasi keseluruhan dari proses pelaksanaan sehingga tidak hanya mengetahui hasil informasi secara kognitif namun juga mengetahui kekurangan dari segala proses layanan yang dilakukan yang pada akhirnya akan menentukan langkah yang lebih baik dalam layanan informasi karir pada tahapan berikutnya.

Dampak dari pelaksanaan layanan informasi karir oleh guru BK terhadap peserta didik di SMK Texmaco Pernalang adalah siswa dapat menerapkan perencanaan dan menentukan informasi karir sesuai instruksi atau arahan guru dengan lancar. Ketika terjun di dunia kerja atau perguruan tinggi peserta didik dapat berguna dan bermanfaat ilmunya dalam bidang pekerjaan.

Siswa di SMK Texmaco Pernalang bahwa peserta didik sangat antusias dan semangat dalam mengikuti layanan informasi karir guru BK sebab informasi yang disampaikan guru BK mudah dimengerti oleh peserta didik. Selain itu, saat guru BK mengadakan penyuluhan tentang karir siswa ikut serta mengikuti informasi sampai selesai. Siswa yang antusias mengikuti proses informasi karir yaitu Farida Arianti, mengatakan bahwa kegiatan layanan informasi karir cukup efisien dan sangat senang bisa menerima informasi dari guru BK, karena teman-teman dan terutama saya sendiri bisa mengetahui potensi saya sendiri dan

pihak sekolah bisa bekerja sama dengan perusahaan diluar kota, seperti kedatangan pimpinan perusahaan dari Demak, Semarang, Surabaya. Selain itu siswa mendapatkan pengalaman tentang informasi karir, guru BK yang memberi materi bahasanya mudah dipahami oleh siswanya dan ketika terjun di dunia kerja dan perguruan tinggi akan bertambah pengalamannya”

Guru BK memberikan motivasi kepada peserta didik dalam perencanaan dan penentuan karirnya, agar peserta didiknya dapat melaksanakan karirnya berdasarkan strategi. Dalam bidang pelayanan untuk membantu siswa dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir. Mengarahkan siswa dalam beraktivitas dan merencanakan karirnya di masa depan. SMK Texmaco Pemalang yaitu bahwa peneliti berpendapat bahwa dalam pihak sekolah juga mempunyai tempat atau bekerjasama dengan perusahaan luar dan untuk menempatkan siswa ke bidang karir setelah lulus dari SMK, selain itu tidak ada dampak buruk dari pihak sekolah terhadap materi informasi karir yang dilaksanakan oleh guru BK. Karena adanya kemampuan, minat, dan bakat peserta didik dalam mengambil keputusan hidup masa depan mereka. Ini mestinya juga menjadi waktu bagi siswa untuk dibentuk mengendalikan hidupnya dan menjadi agen aktif dalam membentuk masa depan mereka sendiri. Keadaan lingkungan atau masyarakat, keadaan sosial ekonomi keluarga, pendidikan/predikat sarjana dan faktor yang perlu diwaspadai yaitu tentang keberuntungan, aji mumpung dan tren

dalam dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan sebagai berikut: faktor internal yang berhubungan dengan cita-cita, nilai-nilai kehidupan, taraf integensi, bakat khusus, minat, sifat/ciri kepribadian, pengetahuan/informasi, keadaan jasmani dan potensi. Faktor eksternal yang berhubungan dengan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari seluruh anggota keluarga, pendidikan pergaulan dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan (Mu'awanah dan Hidayah, 2009: 8).

Sebagai pemula dalam memasuki dunia kerja, diharapkan peserta didik dalam mengaplikasikannya tidak muluk-muluk, langsung mencari pangkat/jabatan yang tertinggi. Kalau tidak mendapatkannya cenderung putus asa. Lain halnya apabila menjajaki dunia kerja mulai dari yang terkecil dan terjangkau yang nantinya akan menjadikan tinggi jabatannya. Ibaratnya mulai dari bawah kemudian ke atas.

Selain itu dampak yang diperoleh peserta didik dari layanan informasi karir dari guru BK dalam perencanaan dan penentuan karir siswa diantaranya mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, mengenal dunia perguruan tinggi, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan, dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkan. Dengan mempunyai banyak bekal juga dapat dijadikan sebagai motivasi oleh peserta didik dalam persaingan dunia kerja.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari pelaksanaan layanan informasi karir yang dilakukan guru BK terhadap karir siswa cukup efektif dan berminat dalam aplikasi dunia kerja dan dunia perguruan tinggi dilihat dari faktor internal maupun eksternal akan berdampak baik pada keberhasilan terjun ke dunia kerja dan perguruan tinggi. Maka dari itu, dengan adanya faktor-faktor tersebut menjadikan pengetahuan yang lebih rinci dan fokus, menjadi segala yang akan dilakukan di dunia kerja dan perguruan tinggi akan tersusun rapi dan sesuai yang diharapkan.

Untuk dampak dari pelaksanaannya memberikan bantuan para peserta didik agar tidak mengalami kesulitan di dalam memahami diri sendiri (bakat, minat dan lain-lain) yang berkaitan dengan pekerjaan dan pendidikan. Dalam hal ini guru BK memberikan layanan informasi karir guru BK melakukan sebaik mungkin sehingga materinya dapat dipahami oleh siswanya.

Namun lebih jauh peneliti berpendapat bahwa layanan informasi karir seharusnya tidak hanya pada penciptaan siswa menjadi karyawan, namun juga layanan karir yang mengarah pada penciptaan wira usaha atau *entrepreneur*. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Na'imah dan Pambudi Rahardjo dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto (2012), memberikan hasil bahwa salah satu kelemahan informasi karir yang selama ini dilaksanakan adalah materi yang disampaikan lebih banyak menyiapkan siswa sebagai pekerja bukan berwirausaha, sehingga dipandang perlu untuk mengembangkan modul informasi karir

untuk meningkatkan jiwa wirausaha remaja. Pada sisi lain, bercermin dari masih banyaknya kelemahan atau perilaku yang tidak sepatutnya ditunjukkan oleh sebagian besar wirausahawan saat ini, yaitu dengan melakukan kecurangan baik dengan cara merekayasa timbangan serta mengatakan hal yang tidak semestinya terkait dengan barang atau jasa yang dipasarkan. Tentu hal ini memiliki konsekuensi tersendiri bagi wirausahawan tersebut, mulai dari ditinggalkan oleh para pelanggannya sampai dengan mengalami kebangkrutan karena melakukan praktek-praktek yang kurang sehat dalam berwirausaha.

Bertolak dari fenomena di atas, maka dipandang perlu digali dan dikembangkan kesiapan berwirausaha seperti yang telah diteladankan oleh Rasulullah yang terbukti sebagai sosok yang sukses sebagai seorang pedagang dan pengusaha. Sebagai seorang muslim, kita patut bersyukur karena telah memiliki sosok panutan yang begitu sempurna, yaitu Rasulullah Muhammad SAW.

Bangsa Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim yang besar, sudah selayaknyalah apabila membentuk sikap-sikap wirausaha yang sesuai dengan “sifat” yang telah beliau teladankan. “Sifat” yang dimiliki oleh Rasulullah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu: (1) Shidiq, sifat ini memiliki arti jujur atau benar; yaitu memiliki sikap jujur tidak melakukan kecurangan dalam bentuk apapun. “Sifat” ini dapat ditunjukkan dengan menekuni bidang usaha yang sesuai dengan kemampuan

diri (jujur terhadap diri sendiri), memberikan produk/ karya yang sesuai dengan kebutuhan/ keinginan konsumen, sehingga akan menjadikan usahanya dapat berkembang secara positif. (2) Amanah, yang memiliki arti terpercaya; seorang wirausaha harus dapat dipercaya baik lisan dan perilakunya. Pada “sifat” ini seseorang calon wirausaha akan didorong untuk menjadi pribadi yang terpercaya, kepercayaan yang didapatkan dari pihak-pihak lain tentu akan memperlancar proses pengembangan usaha, (3) Tabligh, yang berarti menyampaikan; dalam hal ini tentu saja menyampaikan kebenaran sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam sebuah usaha unsur utama yang penting dilakukan adalah dengan mengajak calon pelanggan menggunakan produk/ jasa yang telah dihasilkan, agar para konsumen tersebut ‘setia’ menggunakan produk/ jasa yang dihasilkan tentu seorang wirausaha harus menyampaikan keadaan yang sebenarnya tentang produk/ jasanya tersebut, dan (4) Fathanah, yang memiliki arti kecerdasan; seorang wirausahawan harus cerdas dalam membaca peluang pasar, mengembangkan ide dan inovasi dalam membangun usahanya. “Sifat” ini terkait erat dengan kreatifitas seseorang dalam menciptakan produk/ jasa yang bermanfaat, ataupun kreatifitas dalam hal promosi/ pemasaran.

Pengenalan dan pemahaman tentang dunia karir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) penting untuk dilakukan, hal ini dikarenakan para lulusan SMK memang lebih

dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja atau dalam rangka mempersiapkan siswa untuk dapat merencanakan dan membuka usaha mandiri. Mengingat pentingnya menumbuhkan pengenalan dan pemahaman tentang karir pada siswa, maka diperlukan suatu layanan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat memahami dunia kerja atau suatu karir, salah satu layanan yang dapat dilaksanakan yaitu menumbuhkan kewirausahaan siswa dengan mengembangkan layanan informasi karir berbasis “sifat” Rasulullah.

Layanan informasi karir penting untuk dikembangkan karena layanan informasi karir ini sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mengenali dan memahami dunia karir, dalam layanan informasi karir siswa akan dapat mengenali dan memahami dirinya sendiri serta lingkungannya sehingga siswa memiliki keyakinan untuk membuat keputusan karir yang dihubungkan antara potensi diri dengan syarat-syarat yang dibutuhkan pada karir yang menjadi pilihannya (Setiawan, 2015).

Model akhir layanan informasi karir berbasis “sifat” Rasulullah untuk menumbuhkan kesiapan berwirausaha siswa yang dikembangkan meliputi: (a) rasional, (b) landasan spiritual dan pengertian, (c) tujuan, (d) kualifikasi guru pembimbing (konselor) yang diharapkan, (e) fungsi layanan, (f) isi layanan, (g) criteria keberhasilan layanan, dan (h) prosedur pelaksanaan layanan informasi karir berbasis “sifat” Rasulullah, (i) evaluasi pelaksanaan layanan, dan (j) dukungan sistem.

## **B. Analisis Solusi terhadap Problematika yang Dihadapi dalam Implementasi Layanan Informasi Karir di SMK Texmaco Pemalang**

Implementasi layanan informasi karir di SMK Texmaco Pemalang mengalami problem terkait dengan Kurangnya fasilitas yang mendukung jalannya pelaksanaan layanan informasi karir, Kurangnya tenaga guru BK di SMK Texmaco Pemalang sehingga tidak semua siswa mendapat layanan secara maksimal, seharusnya satu guru BK melayani 50 siswa, sedangkan jumlah siswa di SMK Texmaco Pemalang adalah 1500 siswa dengan jumlah guru BK yang profesional hanya 5, kurang maksimalnya waktu pertemuan dengan siswa karena keterbatasan waktu pembelajaran lain yang harus ditempuh siswa, kurangnya minat siswa dalam merencanakan dan menentukan karir, dan sebagai anak usia remaja terkadang siswa belum berfikir seperti orang dewasa, sehingga pekerjaan yang disediakan oleh bursa kerja yang sesuai jurusannya tidak diambil seperti siswa jurusan tata boga sudah ada tawaran kerja garmen hampir 200 orang setiap perusahaan, namun dari siswanya ingin mencari jati diri sendiri dan lebih suka mencoba mencari pengalaman atau masih ingin bersenang-senang sehingga tidak mengambil lowongan tersebut.

Untuk mengatasi hal tersebut maka solusi yang perlu dilakukan diantaranya: penyediaan sarana dan prasarana kebutuhan bimbingan karir secara bertahap, memperbantukan guru untuk membantu guru BK dalam pengembangan BK, lebih

meningkatkan kualitas pelayanan informasi karir dengan guru BK memberikan ruang yang lebih kepada siswa untuk melakukan konseling individu tentang karir di luar jam sekolah sehingga kendala waktu tidak menjadi beban dalam memberikan informasi karir, lebih banyak memberikan motivasi siswa dalam merencanakan dan menentukan karir dengan lebih banyak memberikan contoh riil kehidupan karir dengan selain mendatangkan alumni juga mendatangkan pengusaha sukses sehingga setiap pekerjaan yang disediakan BKK mampu diterima oleh siswa, karena segala sesuatu harus dimulai dari nol untuk mencapai kesuksesan dengan semangat dan keuletan.